

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V akan disajikan terkait dengan simpulan, implikasi, dan rekomendasi terkait dengan dengan hasil pembahasan penelitian yang telah dikaji pada bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan terkait kondisi faktual, kesesuaian, dan rancangan standar kompetensi Program *Data Analyst* pada Studi Independen Bersertifikat (SIB), dapat disimpulkan bahwa program ini telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan industri yang berkembang pesat. Standar kompetensi yang dirancang mencakup keterampilan teknis, pemahaman konseptual, kemampuan komunikasi, etika data, serta adaptasi terhadap teknologi baru, yang semuanya merupakan elemen kunci untuk keberhasilan seorang *Data Analyst* di dunia kerja. Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi standar kompetensi pada bidang *data analyst* di Program Studi Independen Bersertifikat (SIB) menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya. Pada tingkat mitra penyedia pelatihan, terdapat variasi dalam pemenuhan standar kompetensi, mitra lebih fokus pada keterampilan teknis, sementara yang lain lebih menekankan pada aspek praktis dan *soft skills*. Di sisi lain, perguruan tinggi memerlukan integrasi standar kompetensi ke dalam kurikulum masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar lebih selaras dengan kebutuhan industri. Program sertifikasi internasional berkaitan dengan teknis yang dikuasai juga sangat diperlukan ketika penyelesaian program.
2. Standar kompetensi yang diterapkan dalam program *data analyst* Studi Independen Bersertifikat (SIB) menunjukkan kesesuaian parsial dengan kebutuhan kurikulum pada industri. Namun, terdapat beberapa area yang

penyesuaian lebih lanjut, seperti penekanan pada integrasi teknologi yang terkini, untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang sesuai dengan ekspektasi akademik dan industri.

3. Rancangan standar kompetensi yang ideal dan relevan untuk program *data analyst* Studi Independen Bersertifikat (SIB) perlu mencakup keseimbangan antara kebutuhan industri dan tuntutan akademik. Rancangan ini sebaiknya mengintegrasikan kemampuan teknis yang mendalam dalam analisis data dengan *soft skills* seperti komunikasi, *problem-solving*, dan adaptabilitas. Selain itu, kurikulum harus mencakup komponen pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, sesuai dengan dinamika industri yang berkembang.
4. Hasil uji kelayakan terhadap rancangan standar kompetensi menunjukkan bahwa rancangan tersebut valid dan dapat diterapkan dengan beberapa catatan perbaikan. Referensi dari ahli menunjukkan bahwa standar kompetensi yang diusulkan sudah mencakup sebagian besar kebutuhan industri dan relevansi akademik, namun ada rekomendasi untuk peningkatan pada beberapa aspek, seperti penguatan pada materi etika data dan penguasaan teknologi mutakhir.

Adapun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat mencapai kesesuaian yang lebih optimal dengan kebutuhan industri. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengajaran, keterbatasan fasilitas, serta metode evaluasi yang lebih berfokus pada aspek teoritis daripada keterampilan praktis. Perlu adanya peningkatan dalam penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri terkini, penggunaan metode pengajaran berbasis proyek nyata, serta penilaian berbasis portofolio yang lebih mencerminkan kemampuan praktis mahasiswa. Secara keseluruhan, Program *Data Analyst* di SIB memiliki potensi besar untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja, asalkan terus dilakukan perbaikan dan penyesuaian agar standar kompetensi yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara efektif. Program ini dapat benar-benar menjadi jembatan antara dunia pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, serta

memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang analisis data.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka implikasi dari penelitian adalah:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Studi Independen Bersertifikat (SIB) perlu menciptakan sinergi yang lebih kuat antara institusi pendidikan dan industri, yang berdampak pada peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Kedepan perlu mendorong perbaikan dalam cara universitas bekerja sama dengan mitra industri, memastikan bahwa pendekatan pengajaran dan pelatihan lebih seragam dan selaras dengan standar kompetensi yang diharapkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SIB berhasil mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi teknologi, yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern.
3. Temuan dari penelitian ini mungkin dapat menjadi salah satu referensi penelitian lanjutan di universitas lain atau oleh kelompok peneliti lain, yang berfokus pada tantangan spesifik dalam implementasi program SIB atau program pendidikan berbasis kompetensi lainnya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dituliskan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya variasi interpretasi terhadap standar kompetensi di antara mitra pelatihan, yang dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pengakuan dan konversi Satuan Kredit Semester (SKS). Kurangnya keseragaman ini berpotensi mengakibatkan perbedaan dalam pemetaan kompetensi, di mana peserta dari program yang sama mungkin mendapatkan pengakuan SKS yang berbeda, tergantung pada interpretasi yang diterapkan oleh institusi

masing-masing. Kekurangan ini menunjukkan perlunya pengembangan rancangan standar kompetensi yang lebih terstruktur dan seragam. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar rancangan standar kompetensi tersebut digunakan sebagai acuan bagi para pengembang kurikulum di mitra pelatihan. Ini akan membantu dalam menetapkan kebijakan standarisasi konversi SKS yang seragam, sehingga meminimalisasi perbedaan interpretasi dan memastikan bahwa setiap kegiatan pelatihan diakui setara dengan jumlah SKS yang tepat, menciptakan keadilan dan konsistensi di seluruh program.

2. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan yang dihadapi adalah kurangnya panduan yang jelas bagi dosen pembimbing akademik dalam menentukan kesesuaian antara kurikulum yang sudah dijalani oleh mahasiswa dan kompetensi yang diperlukan dalam bidang analisis data. Hal ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi *gap* kompetensi yang ada, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan Kampus Merdeka yang tepat untuk diikuti oleh mahasiswa guna mengatasi kekurangan tersebut. Penelitian merekomendasikan pengembangan rancangan standar kompetensi yang dapat digunakan oleh dosen pembimbing sebagai alat bantu dalam memetakan kompetensi mahasiswa. Rancangan ini akan memungkinkan dosen untuk lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dan menentukan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai untuk mengisi *gap* kompetensi tersebut, sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bidang analisis data secara lebih efektif.
3. Adanya kelemahan dalam kemampuan mahasiswa untuk secara mandiri memetakan *gap* kompetensi yang mereka miliki, terutama dalam kaitannya dengan berbagai materi program sertifikasi yang tersedia. Mahasiswa seringkali kesulitan dalam menilai kekurangan kompetensi mereka sendiri dan menyesuaikannya dengan program sertifikasi yang relevan, sehingga menghambat perkembangan keterampilan mereka secara optimal. Penelitian merekomendasikan pengembangan rancangan standar kompetensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai panduan.

Rancangan ini akan membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dengan lebih jelas gap kompetensi yang ada dan mempermudah mereka dalam menyesuaikan diri dengan materi dari berbagai program sertifikasi yang sesuai. Mahasiswa dapat lebih efektif dalam memilih program sertifikasi yang dapat mengisi kekurangan mereka, mempercepat pencapaian kompetensi yang diperlukan untuk sukses di bidang yang mereka geluti.

4. Adanya ketidakseragaman kurikulum yang terjadi pada mitra pelatihan yang disertai dengan permasalahan koordinasi antara Kemendikbudristek dan mitra pendidikan perlu mengembangkan kerangka kurikulum nasional yang terstandarisasi dan fleksibel untuk Program Studi Independen Bersertifikat. Rancangan standar kompetensi yang dibuat ini sudah mencakup kompetensi inti yang wajib diajarkan oleh semua mitra, namun tetap memberikan ruang bagi adaptasi dan pengembangan materi tambahan sesuai kebutuhan spesifik industri atau institusi terkait. Selain itu, diperlukan mekanisme koordinasi yang lebih efektif antara kementerian dan mitra pendidikan, dengan penunjukan tim khusus yang berperan sebagai penghubung, untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan selaras dan sesuai standar yang telah ditetapkan.